

## **RELATIONSHIP ILMU (*Science*) dan AGAMA (*Religion*)**

**Kuni Fatonah<sup>1</sup>, Sumarno<sup>2</sup>**

Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

Email : [kuni.fatonah@stitngawimuh.ac.id](mailto:kuni.fatonah@stitngawimuh.ac.id), [gusmarno1912@gmail.com](mailto:gusmarno1912@gmail.com)

### ***Abstract***

*At the beginning of his creation, humans are just creatures who do not know anything and therefore humans need a guide for their way of life. Humans need guidelines so that their lives are safe in this world and in the hereafter. The guideline for humans is religion. Religion is a guide to life that covers all aspects of human beings, including science. Science and religion are two things that occupy an important position in this world. Both are interesting objects to discuss. The position of the two disciplines gives each other positive values in answering the problems of life and humanity. . Humans also experience and witness problems related to the dimensions of the mysteries in life that cannot be solved except by referring to religion, so that the existence of religion, apart from being a belief system that requires truth, is also a practical action against the application of belief (faith). whose truth has been recognized through a methodology that has been agreed upon. This research method is to use review articles from several sources, and aims to find out how the relationship between science and religion is.*

**Key:** *Relationship, Science , Religion*

### **Pendahuluan**

Manusia adalah hamba Allah yang diturunkan ke bumi ini sebagai penghuninya. Manusia adalah makhluk Allah yang diberi kelebihan berupa akal daripada makhluk-makhluk lainnya. Dengan akalnya itu manusia bisa berbuat lebih daripada makhluk lainnya. Jadi, Ilmu dan agama adalah dua hal yang menduduki posisi penting dalam dunia ini. Keduanya merupakan objek yang menarik untuk diperbincangkan. Posisi kedua cabang disiplin ilmu tersebut saling memberikan nilai positif dalam menjawab persoalan-persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Manusia juga mengalami dan menyaksikan problema-problema yang terkait dengan dimensi-dimensi misteri dalam kehidupan yang tidak dapat

dipecahkan kecuali dengan merujuk pada agama, sehingga eksistensi agama yang selain sebagai sistem kepercayaan yang mengharuskan adanya kebenaran, juga sebagai tindakan praktis terhadap aplikasi kepercayaan (iman) yang telah diakui kebenarannya melalui metodologi yang telah disepakati kebenarannya.

Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari

epistemologi. Jadi, Dalam pandangan Islam, ilmu mempunyai posisi yang sangat tinggi. Tidak mengherankan jika dalam nash-nash Al-Qur'an ditemukan anjuran untuk menuntut ilmu.

Hubungan antara Ilmu dan Agama telah menjadi pembahasan sejak lama. Agama dan ilmu memiliki kesamaan, yakni sama-sama mendesain masa depan manusia. Desain agama lebih jauh dan abstrak, sedangkan ilmu dan teknologi lebih pendek dan konkret. Desain agama untuk memberikan ketenangan hidup setelah hidup, sedangkan desain ilmu dan teknologi untuk hidup masa depan di dunia ini. Terlepas dari itu jauh saat Kedatangan Islam dengan diutusNya Nabi Muhammad telah membawa manusia untuk berfikir, beranjak dari sebuah kemunduran dan keterbelakangan mereka menuju kemajuan peradaban yang ideal. Kemajuan peradaban tersebut tidak terlepas dari ajaran Islam kepada umatnya agar selalu menggunakan instrumen ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menuju kemajuan peradaban.

### **Metode Penelitian**

Metode enilitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan review artikel dari beberapa sumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Ilmu (*Science*) dan Agama (*Religion*)**

Kata ilmu merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa inggris '*scince*'. Kata '*scince*' ini berasal dari kata latin '*scientia*' yang berarti pengetahuan. Kata '*scientia*' ini berasal dari bentuk kata kerja '*scire*' yang artinya mempelajari, mengetahui. Pada mulanya cakupan ilmu (*science*) secara etimologis menunjuk kepada pengetahuan

semata-mata, pengetahuan mengenai apa saja. Pada pertimbangan selanjutnya, pengertian ilmu (*science*) ini mengalami perluasan arti sehingga menunjuk kepada segenap pengetahuan sistematis (*systemstic knowledge*). (Koentowibisono Siswomiharjo,1997:24)

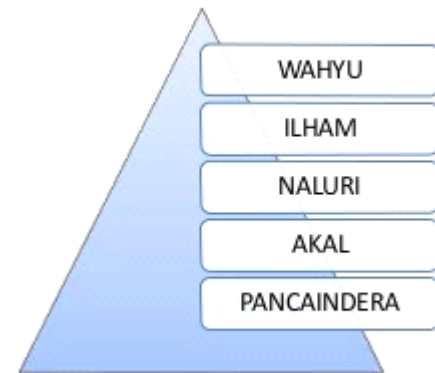
Ilmu pengetahuan adalah rangkaian konsep dan kerangka konseptual yang saling berkaitan dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengamatan dan bermanfaat untuk percobaan dan pengamatan lebih lanjut. Ilmu pengetahuan adalah kegiatan spekulatif. Kesempurnaan gagasan baru dan makna penemuan eksperimental baru akan diukur dari hasilnya, yaitu hasil dalam kaitan dengan gagasan lain dan eksperimen yang lain. Dan demikian, ilmu pengetahuan tidak dipahami sebagai pencarian kepastian, melainkan sebagai penyelidikan yang berhasil hanya sampai pada tingkat penyelidikan. (C.A Qadir,1995:29)

Perkembangan ilmu memiliki dua sisi yaitu sisi yang berdampak positif dan berdampak negatif. Ilmu memiliki dampak positif karena dapat memperbaiki kualitas hidup manusia seperti implementasi ilmu dalam bidang komunikasi, transportasi, medis dan sarana industri. Ilmu memiliki dampak negative jika dapat merugikan dan membahayakan martabat manusia, sehingga diperlukan tatanan ajaran Agama untuk memberikan petunjuk. Selain itu keragaman kebudayaan dalam suatu Negara turut mempengaruhi perkembangan ilmu dikarenakan kebutuhan dan keinginan masing-masing duduk berbeda . Tabrani Za,2011:135)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu

yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan. Sedangkan menurut *And English Reader's Dictionary*, *Science is knowledge arranged in a system, especially obtained by observation and testing of fact* yang artinya ilmu adalah pengetahuan yang disusun dalam sebuah sistem khususnya didapat dari observasi dan pemeriksaan fakta, dan menurut *Webster's Super New School and Office Dictionary*, dikatakan bahwa *Science is a systematized knowledge obtained by study, observation, experiment* yang memiliki arti kurang lebih sama dengan pengertian ilmu yang dijabarkan di buku *And English Reader's Dictionary*.

Pada dasarnya, ilmu dikembangkan untuk mencapai kebenaran atau memperoleh pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar akan membawa manusia memperoleh pemahaman yang benar tentang alam semesta, dunia sekelilingnya, masyarakat, lingkungannya bahkan dirinya sendiri. Untuk kehidupan dunia kita memerlukan ilmu yang dapat menopang kehidupan dunia, untuk persiapan di akhirat. Kita juga memerlukan ilmu yang sekiranya dapat membekali kehidupan akhirat. Dengan demikian, kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan hidup insya Allah akan tercapai. Tambahan lagi, dengan ilmu jugalah manusia dapat menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah di muka bumi ini. Sebagai hamba Allah, manusia perlu melaksanakan ibadah-ibadah umum dan khusus. Dalam pada masa yang sama, manusia juga merupakan khalifah Allah di muka bumi ini. Ilmu yang diperoleh dengan keizinan Allah SWT perlulah di kongsi dan disampaikan kepada individu dan masyarakat. Berikut ini adalah sumber-sumber dari Ilmu :



Melihat dari pyramid di atas, ilmu pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber. Perkara ini menjelaskan tiada kekangan atau sempada untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebuah hadist telah diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar: *"Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut"* (Rasidji,2012:12)

Berbicara tentang agama, kita dapat mendefinisikan kata agama dengan meneliti dan memahami suatu agama tertentu. Tentu pandangan dan penilaian terhadap suatu agama akan mempengaruhi definisi yang didapatkan. Banyaknya definisi itu diakibatkan oleh banyaknya agama itu pula. Dalam menyelidiki agama, terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kenyataan bahwa dalam tiap-tiap agama terdapat beberapa paradox (pertentangan) atau hal-hal yang kelihatan bertentangan mempersulit peneliti dalam membuat konklusi pemahaman sebuah agama.

Sains Islam dibutuhkan karena kaum muslim merupakan komunitas yang selalu

diwajibkan untuk menganjurkan kebenaran dan mencegah kemungkaran, sekaligus untuk menunjukkan bahwa sains dapat menjadi kekuatan positif di dalam masyarakat.

Kata agama dalam Kitab suci Al-Qur'an dan hadits Nabi mempunyai makna antara lain: pahala dan balasan, ketaatan dan penghambaan, kekuasaan, syariat dan hukum, umat, kepasrahan dan penyerahan mutlak, aqidah, cinta, akhlak yang baik, kemuliaan, cahaya, kehidupan hakiki, amar ma'ruf nahi munkar, amanat dan menepati janji, menuntut ilmu dan beramal dengannya, dan puncak kesempurnaan akal.

“Agama adalah suatu unsur mengenai pengalaman-pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi. Pengabdian kepada suatu penguasaan yang dipercayai menjadi asal mula, yang menambah dan melestarikan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan yang sesuai tentang urusan dan pengabdian tersebut, baik dengan jalan melakukan upacara-upacara simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat perseorangan dan yang bersifat kemasyarakatan. (Louis O. Kattsoff, 2004:45)

Agama ialah suatu sistem credo (tata keyakinan), ritus (peribadatan) dan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam lainnya. Menurut sumbernya agama dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Agama samawi (agama wahyu atau langit)
- b. Agama budaya (agama bumi)

Contoh dari agama samawi salah satunya adalah islam. Agama islam adalah wahyu dari Allah yang diturunkan pada rosul-Nya sebagai suatu sistem keyakinan dan tata aturan yang mengatur segala pri kehidupan dan kehidupan manusia dalam

hubungan nya dengan Tuhan, sesama makhluk maupun alam yang bertujuan mencari keridhoan Allah serta keselamatan dunia dan akhirat.

Agama islam bersumber dari kitab suci yaitu kodifikasi wahyu Allah swt untuk umat manusia di atas planet bumi berupa Al quran sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelumnya.

### **Hubungan (*Relationship*) Ilmu (*Science*) dan Agama (*Religion*)**

Hubungan antara Ilmu (*Sciece*) dan Agama (*Religion*) mengalami pasang naik turun. Paling tidak ada hubungan antara Ilmu dan Agama.

#### **1. Pandangan Islam Terhadap IPTEK**

Agama islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu pengetahuan baik secara nyata maupun tersamar, dalam surat al-mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

*“Allah akan mengangkat orang-orang beriman diantara kamu sekalian yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Maksudnya sebagai berikut: sama-sama dari golongan beriman mak allah masih akan meningkatkan derajat bagi mereka, ialah mereka yang berilmu pengetahuan. Tersebut juga dalam surat al-alaaq ayat 1 sampai 5:

*“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia megajarkan kamu apa-apa yang tidak diketahui.”*

Jelas bahwa pada prinsipnya kita diperintah oleh allah untuk membaca bukan saja membaca secara sempit atau membaca secara harfiah. Makna membaca diatas adalah membaca kalam allah yang tergores dalam alam semesta. Orang berilmu

pengetahuan berarti menguasai ilmu dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan menjelaskannya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan diperlukan antara lain adanya sarana tertentu yakni yang disebut “berpikir”. Jelasnya berpikir pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semua itu tidak lain adalah menggambarkan betapa eratnya hubungan antara islam dan ilmu pengetahuan sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan. Demikian juga tiap tindakan keilmuan mempunyai tujuan dan niata. Sebagaimana niat sangat menentukan. Apakah suatu tindakan kegiatan itu dibenarkan atau tidak, dibolehkan atau tidak, hanyalah dapat ditentukan menggunakan parameter tunggal ialah niat.

Untuk melaksanakan perintah islam seperti naik haji, mengusai dan mengambil manfaat isi bumi untuk kesejahteraan manusia, untuk menentukan disaat mulainya puasa ramadhan dan mengakhirinya dan sebagainya, hanya dapat sempurna bila ditopang dengan iptek. (Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ,1998)

## 2. Manusia Alam Dan Tuhan, Menyepadukan Sains Dan Agama

Penerapan sains dalam dunia modeern telah menghasilkan banyak teknologi yang membbuat kehidupan manusia lebih sehat, lebih nyaman, dan lebih aman. Sementara itu sains juga merupakan salah satu jalan untuk mencari kebenaran, yaitu kebenaran objektif. Walaupun begitu, sains cenderung menjadi otonom sehingga karenanya ia lebih sering dipandang sebagai satu-satunya jalan menuju kebenaran.

Sebagai akibatnya kita sering menghadapi perbenturan antara sains dan agama di bidang teologi. Persoalannya, sains sebenarnya hanya berbicara tentang realitas objektif tentang alam dan manusia.

Padahal sesungguhnya agama berbicara tentang manusia seutuhnya, yaitu tubuh dan ruh, dan alam seluasnya, yaitu alam nyata dan alam gaib, serta kenyataam seluruhnya, yaitu alam beserta tuhan yang mencipta. Jadi sebenarnya terdapat perpotongan antara keduanya, yait pada masalah alam dan manusia. Tak ada pertentangan antara keduanya.

Namun dalam perjalanan sejarah beberapa abad setelah renaissance, revolusi sains, diikuti oleh revolusi industri, pengetahuan ilmiah kita tentang diri dan alam lingkungan kita telah berubah secara tajam. Sayangnya gambaran baru itu untuk banyak orang cenderung menegasikan gambaran yang diberikan oleh teologi agama-agama dunia yang manapun. Karena itulah agama makin ditinggalkan. Begitulah kejadiannya.

Hal ini terjadi jika kita hanya melihat di tataran permukaan. Padahal seharusnya kita melihat bahwa sebenarnya telogi hanyalah merupakan konstruksi intelektual manusia yang mencoba memahami pesan-pesan religius para nabi. Dengan demikian kita harus berani menghadapi teologi dengan sains dan membuat keduanya berkembang secara dealektis dan komplementer untuk memecahkan permasalahan umat manusia yang ditimbulkan oleh penerapan sains yang maju itu.

## 3. Agama, Ilmu Dan Masa Depan Manusia

Agama dan ilmu dalam berberapa hal berbeda, namun pada sisi tertentu memiliki kesamaan. Agama lebih mengedepankan moalitas dan menjaga tradisi yang sudah mapan (ritual), Cenderung eksklusif, dan subjektif. Sementara ilmu selalu mencari yang baru, Tidak terlalu terikat dengan etika, Progresif, bersifat inklusif, dan objekif.

Agama memberikan ketenangan dari segi batin karena ada janji kehidupan setelah mati, Sedangkan ilmu memberi ketenangan dan sekaligus kemudahan bagi kehidupan didunia. Agama mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, Hampir semua kitab suci menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Agama dan ilmu sama – sama memberikan penjelasan ketika terjadi bencana alam, Seperti banjir dan gempa bumi. Gempa bumi dalam konteks agama adalah cobaan Tuhan dan sekaligus rancangannya tentang alam secara keseluruhan. Oleh karena itu, Manusia harus bersabar tentang percobaan tersebut dan mencari hikmah yang terkandung di balik setiap bencana.

Karakteristik agama dan ilmu tidak selalu harus dilihat dalam konteks yang beseberangan, Tetapi juga perlu dipikirkan bagaimana keduanya bersinergi dalam membantu kehidupan manusia yang lebih layak. Contohnya ilmu dan teknologi mampu mengantarkan manusia hidup dalam tataran yang global, Yang juga sering disebut dengan era informasi, Tetapi kehidupan yang global itu pula yang menyengsarakan sebagian besar penduduk dikuli bumi ini.

Namun, di sisi lain manusia semakin tergantung pada teknologi, Seperti teknologi informasi, Sehingga tidak mampu lagi membedakan antara yang benar – benar nyata dan hasil rekayasa, Termasuk rekayasa informasi. Katakanlah informasi yang cepat tentang tsunami di aceh, Begitu cepat menyebar keseluruh dunia, sehingga dengan seponatan terjadi solidaritas global. Solidaritas global ini sebenarnya buah dari rekayasa informasi yang begitu dahsyat. sebab, dalam waktu yang bersamaan semua televisi mnayangkan kejadian yang amat mengerikan dan menyentuh rasa kemanusiaan. Padahal, wilayah Aceh yang

tidak kena musibah ada jauh lebih menderita daripada yang berada di wilayah tsunami. Persoalannya, mereka tidak diinput oleh media informasi, sehingga tidak ada solidaritas untuk membantu penderitaan mereka. Inilah contoh betapa dahsyatnya kekuatan sebuah rekayasa informasi.

Agama sendiri merupakan faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi dunia bagi manusia. Persepsi-persepsi itu turut mempengaruhi perkembangan dunia itu sendiri, dan dengan cara demikian juga mempengaruhi jalannya sejarah. Persepsi-persepsi itu menentukan pula cara manusia menundukkan dirinya di dunia ini. Sebaliknya sejarah juga memaksakan perubahan dan penyesuaian terus-menerus pola-pola persepsi itu tadi, terutama pada masyarakat yang sedang berubah dengan pesat.

Agama dan ilmu memiliki kesamaan, yakni sama-sama mendesain masa depan manusia. Desain agama lebih jauh dan abstrak, sedangkan ilmu dan teknologi lebih pendek dan konkret. Desain agama untuk memberikan ketenangan hidup setelah hidup, sedangkan desain ilmu dan teknologi untuk hidup masa depan di dunia ini. Penemuan uap dan listrik adalah bagian dari persiapan untuk anak cucu James Watt dan Thomas Alfa Edison. Mereka sendiri tidak lama menikmati hasil karyanya, walaupun dinikmati tidak maksimal dan tidak sama dengan apa yang kita nikmati sekarang.

### **Penutup**

Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan. Ilmu (*science*) ini mengalami perluasan arti sehingga menunjuk kepada segenap pengetahuan sistematis (*systemstic*

*knowledge*). Agama ialah suatu sistem credo (tata keyakinan), ritus (peribadatan) dan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam lainnya. Agama dan ilmu dalam beberapa hal berbeda, namun memiliki hubungan yang sangat erat. Ilmu dan Agama sama-sama memberikan kekutan kepada manusia. Agama memberikan ketenangan dari segi batin karena ada janji kehidupan setelah mati, Sedangkan ilmu memberi ketenangan dan sekaligus kemudahan bagi kehidupan didunia. Agama mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, Hampir semua kitab suci menganjurkan umatnya untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Jadi antara Ilmu dan Agama itu hubungannya sangatlah erat karena ilmu akan memperindah akal dan pikiran sedangkan Agama akan memperindah jiwa dan perasaan. Tanpa dilandasi Agama maka Ilmu itu tidak akan abadi karena tidak dapat menjadi bekal untuk diakhirat nanti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koentowibisono Siswomiharjo (dkk),  
*Filsafat Ilmu*, Yogyakarta :  
LP3 UGM, 1997
- C.A Qadir. *Ilmu pengetahuan dan  
Metodenya*. Jakarta:Yayasan  
Obor Indonesia, 1995
- Tabrani Za.(2011b). Nalar Agama  
dan Negara dalam Perspektif  
Pendidikan Islam. (Suatu  
Telaah Sosio-Politik  
Pendidikan Indonesia).  
Millah Jurnal Studi Agama
- Louis O. Kattsoff, *Elements of  
Philosophy*, New York : tp, tt.  
Terj Soejono Soemargono,

*Pengantar Filsafat*,  
Yogyakarta : Tiara Wacana,  
2004

Rasidji, *Filsafat Agama*, Jakarta :  
Bulan Bintang, 2002

Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ.  
*Al-Islam dan Iptek*, Jakarta:  
PT Raja Grafindo Persada  
,1998

[http://free-  
makalah.blogspot.com/2010/  
07/hubungan-filsafat-dan-  
agama.html](http://free-makalah.blogspot.com/2010/07/hubungan-filsafat-dan-agama.html)